

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS, DAN UMUR LISTING
TERHADAP IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(Survei pada Perusahaan Jasa Sektor *Property* dan *Real Estate*
yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2016)**

Novita Sari ¹⁾

Djoko Kristianto ²⁾

Dewi Saptantinah Puji Astuti ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ novitasari2208@gmail.com

ABSTRACT

This research aim to analyze factors which affect the Implementation of Good Corporate Governmant in annual report of property and real estate companies listed in Indonesian Stock Exchange from 2014 to 2016. The factors tested in this research are Company Size, Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Board of Commissioners, and Firm Listing Age as independent variables. The population in this study are property and real estate companies listed in Indonesian Stock Exchange from 2014 to 2016. The technique of sampling uses purposive sampling method and obtained 14 companies. This study using multiple regression analysis to tested factors which affect the Implementation of Good Corporate Government. The result showed that Institutional Ownership has effect on implementation of good corporate government. Meanwhile the other variables, Company Size, Profitability, Leverage, Board of Commissioners, And Firm Listing Age do not have effect on Implementation of Good Corporate Government. Further research is expected to increase the numbers of samples and not only focus on property and real estate companies as the object of research.

Keywords: *company size, profitability, leverage, institutional ownership, board of commissioners, firm listing age, the implementation of good corporate government.*

PENDAHULUAN

Menurut Bank Dunia jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2014 adalah 225,1 juta; tahun 2015 sebanyak 258,2 juta; dan pada tahun 2016 sejumlah 261,1 juta jiwa. Jumlah penduduk yang terus meningkat ini akan meningkatkan peluang bagi perusahaan properti, karena jumlah permintaan pada sektor properti juga akan bertambah. Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat *Real Estate* Indonesia (REI) Setyo Maharso dalam pembukaan pameran properti REI Expo 2013, Sabtu (4/5/2013), di Jakarta, menyatakan bahwa Indonesia masih menjadi negara tujuan untuk investasi di bidang properti. Hal itu terlihat dari jumlah investor dari negara lain yang berminat berinvestasi di bidang properti di Indonesia (Schreiben, 2013).

Selain itu, Kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk memangkas suku bunga acuan atau *BI Rate* hingga level terendah yaitu 6% pada November 2011 dan seluruh segmen pasar properti di Indonesia terbuka untuk investasi (Schreiben, 2013). Hal ini menjadikan daya tarik bagi pelaku usaha untuk membuka usaha di bidang properti, tetapi juga menjadi tantangan bagi pengusaha lain di bidang yang sama karena bertambahnya saingan. Sehingga para pelaku usaha properti di tuntut untuk dapat terus berkembang dan menemukan

solusi agar usahanya dapat bertahan ditengah situasi bisnis yang semakin kompetitif. Salah satunya dengan melakukan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) yang selanjutnya disebut dengan GCG.

Komite Cadbury (Riski, 2014) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada *stakeholders*. Pengertian lain menurut Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No. 23/PM/BUMN/2000 tentang Pengembangan Praktik GCG dalam Perusahaan Perseroan (PERSERO), GCG adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

Rezaee (2009:25) dalam Rompas, Ventje, dan Agus (2014) menggambarkan *corporate governance* sebagai proses yang berkelanjutan dan terus-menerus dalam mengelola, mengendalikan, dan menilai urusan bisnis untuk menciptakan nilai pemegang saham (*shareholder value*) dan melindungi kepentingan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya. Rezaee (2009:25) menggambarkan fungsi *corporate governance* sebagai alat untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham demi menghindari masalah berbagai benturan kepentingan. Menurutnya terdapat tujuh fungsi esensial dari *corporate governance*, yaitu pengawasan, manajerial, pemenuhan, audit internal, *advisory*, audit eksternal, dan pemantauan.

Implementasi GCG dapat meningkatkan nilai (*value*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh Dewan Direksi dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. *Corporate Governance* merupakan suatu sistem bagaimana suatu organisasi dikelola dan dikendalikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2015) dengan variabel dependen pengungkapan GCG dan pengaruh kualitas audit, kinerja keuangan, serta ukuran perusahaan sebagai variabel independen menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan GCG. Penelitian yang dilakukan dengan sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013 ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Isditanadevi dan Puspaningsih (2014) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap implementasi GCG. Sedangkan umur *listing* tidak berpengaruh terhadap implementasi GCG.

Penelitian Hikmah (2011) menyatakan ukuran perusahaan, umur listing, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan GCG, sedangkan kepemilikan dispersi dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas penguungkapan GCG. Hasil berbeda didapat dari penelitian Ridho dan Sulistiani (2014) didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan dewan komisaris tidak mempengaruhi implementasi GCG, sedangkan profitabilitas dan *leverage* mempunyai pengaruh terhadap implementasi GCG.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Yanti (2015) menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, kualitas audit, dan kinerja perusahaan yang dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2013. Penelitian Hikmah (2011) menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, umur *listing*, kepemilikan dispersi, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris.

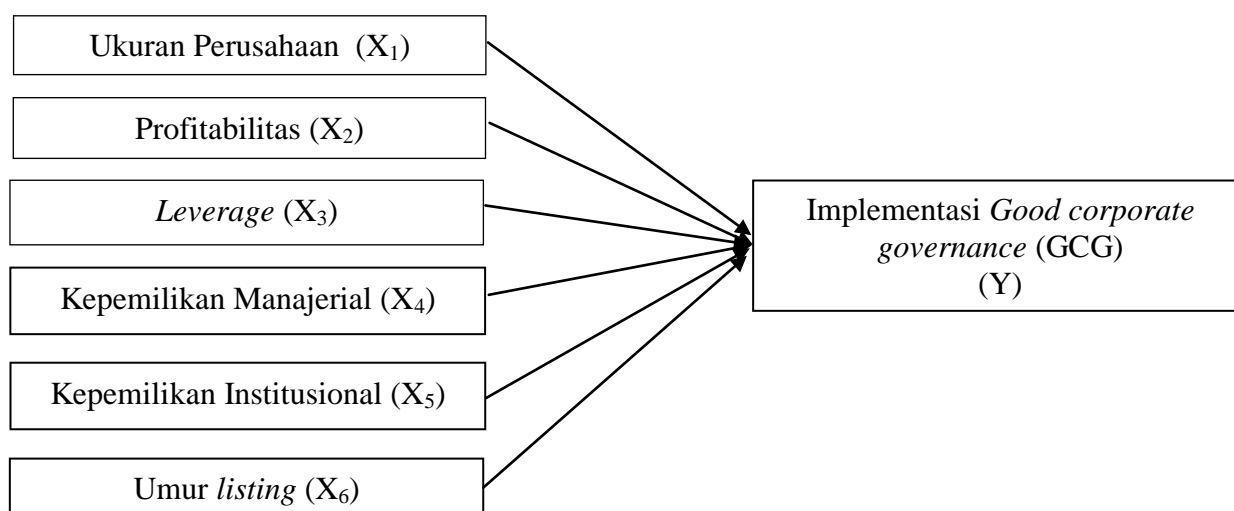
Penelitian ini menggunakan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Umur *Listing* sebagai variabel independen. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan jasa pada sector *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) padatahun 2014 sampai 2016. Alasan pengambilan variabel tersebut adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* merupakan faktor yang sering diperhatikan investor sebelum melakukan investasi. Serta Kepemilikan Institusional, Dewan

Komisaris, Umur *listing* yang berperan penting dalam manajemen perusahaan yang mendukung pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Motivasi peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan masih banyaknya hasil yang beraneka ragam dari penelitian terdahulu sehingga menjadi *research gap* dan perlu mengkaji ulang variabel yang mempengaruhi implementasi GCG.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*. (2) menganalisis pengaruh antara Profitabilitas terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*. (3) menganalisis pengaruh antara *Leverage* terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*. (4) menganalisis pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*. (5) menganalisis pengaruh antara Dewan Komisaris terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*. (6) menganalisis pengaruh antara Umur *listing* terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*.

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Umur *listing* terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*. Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran disampaikan dalam bentuk skema di bawah ini:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Umur *listing* terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*.

HIPOTESIS

1. Pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap implementasi *Good Corporate Governance*

Perusahaan yang berukuran besar lebih memungkinkan memiliki masalah keagenan yang lebih banyak pula, sehingga membutuhkan mekanisme *good corporate governance* yang lebih ketat. Klapper dan Love (2003) dalam Isditanadevi dan Puspaningsih (2014), ukuran perusahaan diukur menggunakan total *asset* perusahaan, semakin besar jumlah *asset* perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aset menandakan bahwa perusahaan memiliki cukup sumber daya untuk mendanai kegiatan operasional serta memenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang diklasifikasikan dalam perusahaan besar memiliki permasalahan yang lebih kompleks, sehingga membutuhkan *corporate governance* yang baik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini mendorong perusahaan untuk memiliki komitmen yang kuat dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Dalam penelitian Ridho dan Sulistiani (2014) dan Rompas (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap implementasi GCG.

2. Pengaruh antara Profitabilitas terhadap implementasi *Good Corporate Governance*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Kemampuan menghasilkan keuntungan ini dapat dihitung dari modal sendiri atau seluruh dana yang di investasikan di perusahaan. Tingkat profitabilitas mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Hal tersebut dapat memotivasi manajer untuk terus mempertahankan dan meningkatkan profit untuk menarik investor berinvestasi pada perusahaannya. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, akan semakin mendorong manajemen untuk melaksanakan tata kelola perusahaan (Isditanadevi dan Puspaningsih, 2014).

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas. *Return on Equity* mengukur sejauh mana perusahaan dapat mengelola ekuitas yang dimilikinya untuk memperoleh laba. *Return on Equity* yang tinggi menandakan bahwa ekuitas yang dimiliki perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, akan semakin mendorong manajemen untuk melaksanakan tata kelola perusahaan. Dalam penelitian Isditanadevi dan Puspaningsih (2014) dan Markonah (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap implementasi GCG.

3. Pengaruh antara *Leverage* terhadap implementasi *Good Corporate Governance*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (Riyanto, 1995: 331). Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun *asset*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung menungkapkan lebih banyak informasi untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan dari kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Rompas (2014) menyebutkan bahwa *leverage* yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi lebih luas untuk tujuan manajerial, khususnya untuk pengungkapan internal pengawasan oleh manajemen puncak dan untuk memenuhi kebutuhan kreditur-kreditur. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ridho (2014) yang menyebutkan bahwa semakin besar utang perusahaan akan semakin banyak informasi perusahaan yang akan diungkapkan termasuk dalam *corporate governance*.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap implementasi GCG.

4. Pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Shein, et. al 2006) dalam Winanda (2009). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah Kepemilikan Institusional. Adanya Kepemilikan Institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja

manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen dan tata kelola perusahaan.

H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap implementasi GCG.

5. Pengaruh antara Dewan Komisaris terhadap mplementasi *Good Corporate Governance*

Dewan komisaris adalah anggota perusahaan yang mempunyai tugas untuk bertanggung jawab dan berwenang mengawasi atas apa yang terjadi dalam perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi mengenai pilihan strategis dalam pengambilan keputusan. Dewan komisaris juga bertanggung jawab dan mempunyai wewenang dalam tata kelola perusahaan.

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada Dewan direksi perusahaan dan tidak memiliki otoritas langsung terhadap operasional perusahaan. Fungsi utama dari Dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas Dewan direksi, oleh karena itu posisi Dewan direksi sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan (Bukhori dan Raharja, 2012).

H₅: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap implementasi GCG.

6. Pengaruh antara Umur *Listing* terhadap implementasi *Good Corporate Governance*

Menurut Yularto dan Chariri (2003), umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat tetap bertahan atau eksis, mampu bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Umur *listing* merupakan umur perusahaan ketika mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI). Umur *listing* perusahaan ini terkait dengan kelangsungan usaha dari suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut mampu *survive* dan bersaing di dunia bisnis atau tidak. Semakin lama perusahaan tercatat di BEI dapat disimpulkan perusahaan tersebut mampu mempertahankan eksistensinya. Perusahaan yang memiliki umur *listing* lebih lama memiliki pengalaman dalam mengelola perusahaan dari tahun ke tahun, sehingga memiliki kualitas tata kelola perusahaan yang lebih baik.

H₆: Umur *listing* berpengaruh positif terhadap implementasi GCG.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu Laporan Tahunan Perusahaan Jasa Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Definisi Operasional Variabel

1. Implementasi *good corporate governance*

Implementasi GCG pada laporan tahunan perusahaan dapat dihitung dengan mengaplikasikan indeks tidak tertimbang dengan menggunakan dikotomis, yaitu nilai 1 untuk item yang diungkapkan dan nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan. Indeks Implementasi *Corporate Governance* pada laporan tahunan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Rini, 2010: 35):

$$IICG = \frac{\text{total skor item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{skor maksimum yang seharusnya diungkap oleh perusahaan}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total *asset* yang kemudian diubah dalam bentuk Logaritma natural (Dwi yanti, 2015; Isditanadevi, 2014; Ridho, 2014; Rompas, 2014; Rini, 2010:35).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu Profitabilitas diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*) karena ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisadiperoleh pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Total equity}}$$

4. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (Riyanto, 1995: 331) *Leverage* dihitung dengan Rasio utang terhadap ekuitas atau DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*.

6. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah anggota perusahaan yang mempunyai tugas untuk bertanggung jawab atas apa yang terjadi dalam perusahaan dan memberikan nasihat kepada direksi saat diperlukan dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan. Pengukuran dewan komisaris dalam penelitian ini yaitu dengan jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan, yang terdiri dari komisaris utama, komisaris independen, dan komisaris.

7. Umur Listing

Umur listing merupakan umur perusahaan ketika mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel umur listing diukur menggunakan selisih tahun pada laporan tahunan dengan tahun perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

- b. Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).
- c. Uji Heteroskedastitas
Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
- d. Uji Normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis

- a. Analisis regresi linear berganda
Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)
Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- c. Uji Koefisien Determinasi
Uji Koefisien Determinasi (*Adj. R²*) bertujuan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel indenpen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,627; 0,561; 0,692; 0,742; 0,572; 0,572; 0,571) > 0,10 <i>VIF</i> (1,594; 1,784; 1,444; 1,347; 1,748; 1,751) < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p (0,639) > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p (0,949; 0,639; 0,731; 0,069; 0,063; 0,092) > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji normalitas	p (0,648) > 0,05	Residual terdistribusi normal

Sumber: data sekunder diolah, 2018

2. Hasil Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien regresi	t	sig
(<i>constant</i>)	-0,295		
Ukuran perusahaan	-0,006	-0,928	0,360
Profitabilitas	-0,021	-1,087	0,284
<i>Leverage</i>	0,009	0,649	0,520
Kepemilikan Institusional	0,152	4,475	0,000
Dewan komisaris	0,019	0,606	0,549
Umur <i>listing</i>	0,072	1,965	0,057
F hitung = 3,764			0,005
Adj R Square = 0,288			

Sumber: data sekunder diolah

a. Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau tidak. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 2 di atas menghasilkan persamaan:

$$Y = -0,295 - 0,006 X_1 - 0,021 X_2 - 0,009 X_3 + 0,152 X_4 + 0,019 X_5 + 0,072 X_6$$

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t di atas maka diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,928 dan nilai signifikansi sebesar 0,360 lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap implementasi GCG. Hasil uji t di atas maka diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,087 dan nilai signifikansi sebesar 0,284 lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap implementasi GCG. Hasil uji t di atas maka diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,649 dan nilai signifikansi sebesar 0,520 lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti *Leverage* tidak berpengaruh terhadap implementasi GCG.

Hasil uji t di atas maka diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,475 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti kepemilikan institusional berpengaruh terhadap implementasi GCG. Hasil uji t di atas maka diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,106 dan nilai signifikansi sebesar 0,549 lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap implementasi GCG. Hasil uji t di atas maka diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,965 dan nilai signifikansi sebesar 0,057 lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti umur *listing* tidak berpengaruh terhadap implementasi GCG.

c. Uji F

Berdasarkan hasil uji F tersebut nilai signifikansi sebesar 0,005 kurang dari 0,05 artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil uji di atas nilai Adjusted R square sebesar 0,288 artinya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 28,8% sedangkan sisanya (100% - 28,8%) 71,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel yang diteliti. Misalnya kinerja keuangan, Komposisi aset perusahaan, struktur modal, dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Implementasi GCG pada perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga H₁ tidak terbukti kebenarannya. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Implementasi GCG apabila perusahaan yang memiliki skala besar, maka kemungkinan besar terjadi masalah keagenan dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Implementasi GCG pada perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga H₂ tidak terbukti kebenarannya.

Leverage tidak berpengaruh terhadap Implementasi GCG, sehingga H₃ tidak terbukti kebenarannya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akibat besarnya total utang terhadap total aset akan semakin besar pula peluang terjadinya likuiditas. Artinya, akan mendapat pengawasan ketat dari pihak kreditor. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Implementasi GCG, sehingga H₄ terbukti kebenarannya. Kepemilikan Institusional dapat mengurangi konflik keagenan karena mampu mengontrol dan mengarahkan manajer untuk membuat kebijakan perusahaan yang berpihak pada kepentingan pemegang saham institusional.

Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Implementasi GCG, sehingga H₅ tidak terbukti kebenarannya. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka dimungkinkan terdapat berbagai macam saran yang diberikan kepada manajemen sehingga berakibat pada keefektifan kinerja manajemen yang berkurang termasuk dalam pengambilan keputusan dan Implementasi GCG. Umur *Listing* tidak berpengaruh terhadap Implementasi GCG, sehingga H₆ tidak terbukti kebenarannya. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan bahwa perusahaan yang memiliki Umur *Listing* lebih lama memiliki pengalaman dalam mengelola perusahaan dari tahun ke tahun, sehingga memiliki kualitas tata kelola perusahaan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Implementasi GCG pada perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin besar perusahaan maka Implementasi GCG akan menurun. (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Implementasi GCG pada perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka Implementasi GCG akan menurun. (3) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Implementasi GCG pada perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Implementasi GCG Pada Perusahaan Jasa Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti jika semakin besar Kepemilikan Institusional semakin baik pula Implementasi GCG. (5) Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Implementasi GCG pada perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (6) Umur *Listing* tidak berpengaruh terhadap Implementasi GCG pada perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Bukhori, Iqbal dan Raharja. 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan." *Diponegoro Journal of accounting*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hikmah, Noor, Chairina dan Desilarina Rahmayanti. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan *Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan Perusahaan

- Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Hormati, Asrudin. 2009. “Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2 Mei 2009, hal. 288 – 298.
- Isditanadevi, Normalita dan Abriyani Puspaningsih. 2014. ”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas dan Umur Listing terhadap Kualitas Implementasi *Good Corporate Governance*”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 5, No 2, Desember, 174 – 182.
- Lestariningsih. 2008. “Peranan Penerapan *Good Corporate Governance* dalam Pengembangan Perusahaan Publik”. *Spirit Publik* Vol. 4, No. 2, Oktober 2008 Hal. 113-122.
- Markonah, Yohanes Ferry Cahaya dan Hedwigis Esti Riwayati. 2009. “*The Effect Of Banking Company performance Toward Good Corporate Governance Listed in Indonesia Stock Exchange*”. 3rd Global Conference On Business and Social Scene-2015, GCBSS-2015, 16-17 December 2015, Kuala Lumpur Malaysia.
- Ratnasari, Linda. 2016.”Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di BEI.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* Vol. 5, No. 6, Hal 1-15 Juni. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ridho, Nailun Ahmad dan Dwi Sulistiani. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan *Leverage* terhadap Luas Pengungkapan *Good Corporate Governance* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2008–2012)”. *El-Muhasaba*, Vol. 5, No 1, Hal 116-132, Januari.
- Rini, Amilia Kartika. 2010. “Analisis Luas Pengungkapan *Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia”. *Skripsi*. Ekonomi Strata-1, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rompas, Riani, Ventje Ilat, dan Agus T. Poputra. 2014. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Governance* Pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal EMBA* Vol.2 No.3 September, Hal. 841-851.
- Siboro, Danri Toni. 2007. “Hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) Dengan Pengungkapan Laporan Keuangan”. *Fokus Ekonomi*. Vol. 2, No. 2, Desember: 17-29.
- Suartana, I.Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No. 23/M PM/BUMN/2000 tentang Pengembangan Praktik *Good Corporate Governance*.
- Taman, A dan B.A Nograho. 2010. “Determinasi Kualitas Implementasi *Corporate Governance* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol IX. No. 01-Tahun 2011. Hlm. 1-23
- Yanti, Dwi. 2015. “Pengaruh Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* Volume 06 No.01 Hal. 1-9 Juli *ISSN: 2089-6018*.
- Yularto, D.A. dan Chariri. 2003. “Analisis Perbandingan Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di BEJ Sebelum Krisis dan pada Periode Krisis.” *Jurnal Maksi*, Vol. 2, Hal 1-211.
- <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> diakses pada tanggal 3 Pebruari 2018
- <http://reiylbs.wordpress.com/2013/05/08/prospek-Indonesia-menjadi-tujuan-utama-investasi-properti-di-dunia/> diakses pada tanggal 3 Desember 2018